

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa mempunyai peranan penting sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan akademik dan juga profesionalitas yang baik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi masyarakat (Cahyono, 2019). Kemajuan teknologi yang berkembang begitu cepat mengakibatkan persaingan dalam dunia kerja semakin tinggi. Hal tersebut membuat mahasiswa tidak hanya memerlukan ilmu secara teori di bidang akademik dan *hard skill*, namun harus memiliki *soft skill* yang juga sangat penting untuk menunjang kemampuan saat bekerja, dan menghadapi berbagai tuntutan dari masyarakat (Diah Baiti, Abdullah dan Rochwidowati, 2017).

Selama menjalani kegiatan perkuliahan, banyak dari mahasiswa menggunakan waktu luang untuk mengikuti kegiatan diluar perkuliahan seperti kegiatan organisasi. Sesuai yang telah di jelaskan dalam peraturan undang-undang no. 12 tahun 2012 Pasal 77 Ayat 1-3 mengenai organisasi kemahasiswaan sebagai tempat kegiatan pengembangan potensi diri, melatih kepemimpinan, sarana pengembangan relasi sosial, sehingga mahasiswa dapat menjadi pribadi yang memiliki ilmu dan wawasan yang luas (Basri & Dwiningrum, 2020). Selain mengikuti organisasi banyak juga mahasiswa yang memilih untuk bekerja sembari kuliah, kedua kegiatan tersebut dapat memberikan banyak manfaat untuk

menambah *soft skill* dan juga menambah pengalaman (Mayangsari & Pratiwi, 2019).

Mahasiswa yang berorganisasi merupakan mahasiswa yang bergabung dalam sebuah organisasi, dan secara aktif melakukan berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara bersama-sama, sedangkan mahasiswa bekerja merupakan mahasiswa yang menggunakan waktu luangnya untuk bekerja di sebuah instansi atau badan usaha secara *part time* atau *full time* (Febrianti, Nuqul dan Khotimah, 2020). Selanjutnya faktor yang mendasari mahasiswa untuk mengikuti organisasi yaitu karena mahasiswa ingin mendapatkan pengalaman baru, mengembangkan potensi diri, dan menambah relasi (Cahyorinartri, 2018). Selanjutnya menurut Aprilia, Musfiana dan Suraiya (2019) faktor yang mendasari mahasiswa memilih untuk bekerja salah satunya adalah faktor ekonomi, mahasiswa ingin mendapatkan uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan selama menjalani perkuliahan, selain itu juga mahasiswa memilih untuk bekerja di waktu luang karena ingin mendapat pengalaman dalam dunia kerja.

Mahasiswa memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan seperti belajar, mengikuti kegiatan perkuliahan secara optimal, dan meningkatkan prestasi akademik (Hariza Putri, Desrianty dan Yuniar, 2014). Selama menjalani aktivitas sebagai anggota organisasi dan bekerja, mahasiswa sering mengalami berbagai hambatan, hal tersebut karena banyaknya tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan sehingga mempengaruhi kegiatan perkuliahan (Febrianti, Nuqul dan Khotimah, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Haryanti dan Santoso (2020), mahasiswa yang aktif berorganisasi

akan mengalami berbagai permasalahan, seperti tidak bisa membagi waktu dengan baik sehingga mahasiswa kesulitan mengikuti kegiatan perkuliahan secara optimal, selain itu juga mahasiswa sering menunda untuk mengerjakan tugas yang menyebabkan menurunnya prestasi akademik. Demikian juga dengan mahasiswa yang bekerja, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Muhson dan Mardelina (2017) menjelaskan bahwa mahasiswa yang bekerja, berdampak pada kegiatan akademik seperti tidak dapat mengikuti kegiatan perkuliahan secara optimal, selain itu mahasiswa mengalami penurunan motivasi dan konsentrasi belajar sehingga tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik, hal tersebut dikarenakan waktu yang dimiliki terbagi dengan kesibukan bekerja.

Nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dan pengalaman kerja, saat ini menjadi sangat penting, karena banyak perusahaan yang menggunakan syarat nilai IPK dan pengalaman kerja yang relevan untuk merekrut karyawan baru. Hal tersebut membuat mahasiswa memiliki tujuan dan harapan untuk mendapatkan nilai IPK yang tinggi dan bisa lulus tepat waktu (Febriyanto & Husnul, 2020). Mahasiswa diharapkan memiliki ketekunan dalam menjalani kegiatan akademik, sehingga membuat mahasiswa konsisten pada tujuan perkuliahan dan tetap berhasil di bidang akademik walaupun menghadapi berbagai hambatan (Oktarina & Adelina, 2020). Ketekunan yang mengarahkan pada antusiasme dan usaha untuk mencapai suatu tujuan diistilahkan dengan *grit*.

Menurut Duckworth (2018) *grit* merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan minat dan ketekunan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dengan disertai usaha yang ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut

walaupun menemui hambatan dalam proses nya. Rosyadi dan Laksmiwati (2018) menjelaskan bahwa *grit* dalam diri individu akan mengarahkan pada sikap yang positif, meningkatkan perilaku yang konsisten, serta memiliki pengendalian diri yang baik, sehingga dapat meningkatkan usaha untuk memfokuskan pada tujuan jangka panjang. Selanjutnya menurut Duckworth (2016) faktor kesuksesan bukan hanya karena bakat dan faktor intelegensi saja, namun ada faktor non kognitif seperti ketekunan atau *grit* yang merupakan gabungan dari minat dan usaha dalam mencapai kesuksesan. Dalam hal ini usaha dinilai penting, karena usaha membuat individu melakukan suatu hal secara konsisten, walaupun mengalami berbagai hambatan.

Terdapat Aspek- aspek *grit* menurut Duckworth (2018), yang pertama yaitu konsistensi terhadap minat (*consistency of interest*). Aspek ini berkaitan bagaimana mahasiswa mampu mempertahankan minat nya untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, konsisten terhadap minat pada mahasiswa dapat terlihat dari bagaimana tetap fokus pada minat dan tujuannya. Aspek yang kedua yaitu ketekunan dalam berusaha (*perseverance of effort*) yang membuat individu mampu mempertahankan usaha nya dalam mencapai tujuan, ketekunan dalam berusaha pada mahasiswa dapat terlihat dari sikap pantang menyerah dalam berusaha untuk mencapai tujuan dan target akademik, walaupun mengalami berbagai hambatan.

Peneliti melakukan wawancara awal pada tanggal 20 Februari 2021 dengan partisipan untuk mendapatkan data awal. Wawancara dilakukan dengan beberapa partisipan, pada partisipan pertama menjelaskan bahwa mengalami berbagai hambatan seperti sering terlambat mengerjakan tugas, dan tidak bisa mengikuti

kegiatan perkuliahan secara optimal. Partisipan juga menjelaskan apabila ada jadwal perkuliahan yang sama dengan jadwal kerja, partisipan sering izin dari kegiatan perkuliahan, hal tersebut membuat partisipan merasa tidak bisa mengerjakan tugas-tugas kuliah dan menyebabkan partisipan mengalami penurunan motivasi dalam menjalani kegiatan akademik.

Partisipan kedua juga mengalami berbagai hambatan, seperti sering terlambat mengerjakan tugas, tidak bisa mengikuti perkuliahan secara optimal, dan sempat mengalami penurunan IPK. Partisipan juga menjelaskan bahwa sering merasa bosan dan lelah karena terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan, sehingga partisipan sering mengerjakan tugas dengan cara seadanya tanpa melakukan usaha yang optimal dengan tujuan agar tugas nya terselesaikan. Kedua partisipan menyatakan bahwa, walaupun memiliki banyak kegiatan, partisipan berusaha tetap mengutamakan kegiatan kuliah.

Berdasarkan dari wawancara dengan partisipan, menghasilkan kesimpulan bahwa kedua partisipan sering mengalami permasalahan yang mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi akademik. Berbagai permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja menunjukkan ada permasalahan pada *grit*, seperti mahasiswa merasa tidak bisa mengerjakan tugas, karena tidak bisa mengikuti perkuliahan secara optimal. Selain itu menurunnya ketekunan dalam menjalani kegiatan akademik, hal tersebut terlihat dari kurang konsisten pada tujuan utama sebagai mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Royanto (2019), yang menyatakan bahwa *grit* berhubungan dengan prestasi akademik, semakin tinggi *grit* pada mahasiswa maka akan semakin tinggi prestasi

akademiknya, begitupun sebaliknya semakin rendah *grit* pada mahasiswa, maka akan semakin rendah prestasi akademik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septania, Ishar dan Sulastri (2018) yang dilakukan pada 62 partisipan, menghasilkan data mahasiswa yang memiliki *grit* yang tinggi dengan persentase (33,9%) ditunjukkan dengan sikap pantang menyerah dalam menghadapi berbagai hambatan, selain itu mahasiswa juga memiliki semangat dalam mencapai tujuan dan konsisten pada minatnya, sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki *grit* yang rendah dengan persentase (27,4%) kurang antusias dalam mencapai tujuan, sehingga tidak menunjukkan usaha dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam proses mencapai tujuan akademik. Hal tersebut mengakibatkan tingginya penundaan dalam mengerjakan tugas sehingga tidak dapat menjalankan kegiatan akademik secara optimal.

Mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja diharapkan tetap menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa, seperti belajar, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan akademik secara optimal, walaupun memiliki banyak kesibukan di luar kegiatan akademik. Pada kenyataannya hambatan yang dialami mahasiswa bukan hanya karena keterbatasan intelektual saja, namun juga dipengaruhi oleh *grit* yang rendah pada mahasiswa, sehingga mempengaruhi komitmen pada tanggung jawab dan tujuannya (Duckworth, 2007). Mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja apabila dihadapkan dengan berbagai kesibukan, akan mengalami berbagai hambatan karena banyaknya tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan. Sehingga ada saat dimana, mahasiswa menurun ketekunannya dalam menjalani kegiatan perkuliahan, oleh karena itu

tidak semua mahasiswa mampu bertahan pada tujuan dan minatnya karena kesibukan yang dijalani.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa *grit* dapat mempengaruhi performa mahasiswa dalam menjalani kegiatan akademik. *Grit* yang rendah pada mahasiswa akan berdampak pada rendahnya performa mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan menurunnya semangat untuk menjalani kegiatan akademik (Septania, Ishar, dan Sulastri, 2018). Mahasiswa yang memiliki kesibukan berorganisasi dan bekerja, penting untuk memiliki *grit* atau ketekunan dalam menjalani kegiatan akademik, sehingga mahasiswa dapat mempertahankan minat dan meningkatkan usaha untuk mencapai tujuannya, walaupun mahasiswa menghadapi berbagai hambatan selama menjalani kegiatan berorganisasi dan bekerja (Oktarina & Adelina, 2020). Hal tersebut membuat penelitian tentang *grit* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja penting untuk dilakukan, karena rendah nya *grit* pada mahasiswa akan berdampak pada kegiatan akademik.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Vivekananda (2018) menjelaskan bahwa, mahasiswa yang memiliki *grit* yang tinggi akan memberikan usaha penuh dalam menjalani aktivitas perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat konsisten terhadap tujuan akademik, walaupun mengalami berbagai hambatan. Demikian juga sebaliknya apabila mahasiswa memiliki *grit* yang rendah akan berdampak pada mahasiswa, seperti menurunnya usaha yang dilakukan, seperti merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak konsisten terhadap minat serta tujuannya, sehingga mudah menyerah apabila mengalami hambatan.

Menurut Duckworth (2018), faktor yang dapat meningkatkan *grit* dari faktor dari internal yaitu *Interest* tentang rasa kecintaan terhadap bidang minat individu, *Practice* berkaitan dengan latihan, harapan atau *Hope* pada individu, sedangkan dari faktor eksternal adalah *Parenting for grit* yang dimaksud adalah pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua atau orang terdekat individu, selain itu juga ada *Culture* berhubungan dengan budaya selanjutnya yang terakhir adalah *The playing fields* yaitu mencoba berbagai minat di berbagai tempat pengembangan *grit*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik *grit* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja. Peneliti ingin mengetahui gambaran *grit* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana cara partisipan dalam menghadapi hambatan dan permasalahan selama menjalani kegiatan kuliah, berorganisasi, dan bekerja. Sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana *grit* atau ketekunan pada partisipan dalam menjalani berbagai tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, ditengah kesibukan organisasi dan bekerja

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti membuat rumusan permasalahan yaitu bagaimana gambaran *grit* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *grit* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis :**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru untuk penelitian selanjutnya di bidang psikologi, terkhusus yang berkaitan dengan *grit* atau ketekunan pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja.

#### **2. Manfaat Praktis :**

Penelitian ini diharapkan, dapat dijadikan gambaran dan motivasi pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja untuk mempertahankan *grit* atau ketekunan, sehingga tetap konsisten pada minat dan tujuan akademik walaupun menjalani berbagai kesibukan di luar kegiatan akademik yang dijalani oleh mahasiswa.

### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang berkaitan dengan *grit* pada mahasiswa sudah banyak dilakukan sebelumnya, berikut beberapa hasil penelitian dengan penjelasan lebih rinci :

1. Penelitian lain dilakukan oleh Winarto, Hayati, dan Situmorang (2019) dengan judul gambaran *grit* pada mahasiswa psikologi profesi universitas X yang menyelesaikan studi tepat waktu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa, partisipan penelitian memiliki ketekunan dalam menjalani kegiatan perkuliahan dan konsisten mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, serta mampu menghadapi

berbagai hambatan dalam proses menjalani kegiatan akademik. Partisipan juga mampu mempertahankan usahanya dalam mengerjakan berbagai tugas yang sulit.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: Penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan metode triangulasi teknik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan metode triangulasi sumber sebagai metode keabsahan data.

2. Penelitian yang dilakukan Muhibbin dan Suryanto (2020) yang berjudul model *grit* pada guru *shadow* (Studi fenomenologi mengenai *grit* pada guru shadow di sekolah inklusi). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan menggunakan triangulasi teori. Berdasarkan hasil penelitian, menjelaskan bahwa faktor yang membentuk model *grit* pada guru *Shadow* di sekolah inklusi adalah dari aspek *consistency of interest* adalah *challenge*, *sosial care*, *goal orientation* dan *passion*. Selanjutnya pada aspek *perseverance of effort* atau usaha yang dilakukan partisipan terlihat dari bagaimana partisipan memiliki kompetensi pengasuhan untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), dan berupaya menghapus stigma negatif terhadap ABK, partisipan juga mendapat *sosial support*, *profit as reward*, sebagai bentuk penghargaan yang didapat, selain itu partisipan dapat melakukan *coping stress* dan penerimaan diri dalam menghadapi berbagai hambatan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu: Penelitian yang dilakukan sebelumnya, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menggunakan guru sebagai subjek penelitiannya, selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan metode triangulasi teori, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja sebagai subjek penelitian, pada penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber sebagai metode keabsahan data.

3. Penelitian dengan metode review literatur yang dilakukan Ardis dan Aliza (2021) yang berjudul *Grit* sebagai solusi stres akademik pada pelajar di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Ardis dan Aliza (2021) menjelaskan bahwa grit memiliki korelasi dengan stres akademik, *grit* yang tinggi pada pelajar akan mengarahkan pada ketekunan dalam mengerjakan tugas meski mengalami berbagai hambatan dalam proses pembelajaran, *grit* pada pelajar ditunjukkan melalui ketekunan dan konsisten pada tugas mengarahkan pada kesadaran diri dalam mengerjakan tugas sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu: penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan metode penelitian review literatur dan menggunakan siswa SMA sebagai subjeknya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

studi kasus, peneliti bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam dari pengalaman terkait *grit* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari metode penelitian dan metode triangulasi data, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan triangulasi sumber sebagai metode pengecekan data, sehingga dapat mengetahui gambaran *grit* secara mendalam dari setiap partisipan. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan juga dari pemilihan karakteristik partisipan dan konteks penelitian, pada penelitian ini ingin mengetahui lebih mendalam terkait *grit* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan bekerja.